

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menambah beban global selama dua tahun terakhir. Ada lebih dari 216 juta kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 4,5 juta kematian telah terjadi di seluruh dunia.⁽¹⁾ Virus penyebab COVID-19 pertama kali diidentifikasi pada pasien yang terpapar di sebuah pasar makanan Kota Wuhan pada tahun 2019.⁽²⁾ Tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut dengan nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2).⁽³⁾ Sedangkan pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa wabah Covid-19, yang pada awalnya dimulai di Asia, telah menjadi pandemi.⁽⁴⁾

Covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan karena terinfeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2), yang termasuk kedalam coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia, *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) menyerang sistem pernafasan manusia, menyebabkan infeksi ringan seperti influenza hingga infeksi pernapasan berat seperti infeksi paru-paru (pneumonia) hingga kematian.^(5,6) Penyebaran dari virus SARS-CoV-2 dapat melalui percikan dahak (droplet) menyebabkan proses penularannya menjadi sangat cepat.⁽⁶⁾

Kasus covid-19 pada tanggal 1 Maret 2022 di Dunia mencapai 434.154.739 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5.944.342 kematian. Kasus covid-19 di Asia tenggara hingga tanggal 1 Maret 2022 mencapai angka 55.710.725 kasus, dengan angka kematian sebanyak 761.803 kematian.⁽⁷⁾ Sedangkan di Indonesia dilaporkan total kasus covid-19 hingga tanggal 1 Maret 2022 sebanyak 5.564.448 dengan 148.335 kematian, sementara kasus aktif di Indonesia sebanyak 554.698 kasus.⁽⁷⁾ Penyebaran

covid-19 di Indonesia telah menyebar dengan cepat keseluruh wilayah provinsi salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 1 Maret 2022 kasus covid-19 terkonfirmasi di Sumatera Barat berjumlah 99.046 kasus, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 2.196 orang.⁽⁷⁾ Tingkat kasus tertinggi di Sumatera Barat berada di Kota Padang dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 42.922 kasus dan 555 kasus kematian.⁽⁸⁾

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam yakni penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional ini disebabkan karena bencana ini memiliki dampak terhadap jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya cakupan wilayah yang terkena bencana ini.⁽⁹⁾ Kerentanan masyarakat mengalami peningkatan terhadap Covid-19 diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukannya sebuah tindakan yang tidak hanya berasal dari segi penerapan protokol kesehatan tetapi juga membutuhkan tindakan lain yang dapat memutus rantai penularan covid-19 melalui upaya vaksinasi.⁽¹⁰⁾

Dalam menghadapi situasi darurat pandemi covid-19 yang terus berlangsung hingga sekarang, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pada tanggal 24 Februari 2021 yang tertuang pertama kali di dalam Peraturan Presiden RI nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah memperbarui aturan PP RI nomor 99 tahun 2020 yang tertuang di dalam Peraturan Presiden RI nomor 14 Tahun 2021.⁽¹¹⁾ Untuk tindak lanjut dalam melaksanakan peraturan tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang tertuang di

dalam PMK No 18 Tahun 2021 jo. PMK No 10 Tahun 2021 sebagai kebijakan lanjutan untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga serta jajaran pejabatnya dalam pelaksanaan vaksinasi.⁽¹¹⁾

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.⁽¹²⁾ Pemberian vaksin secara umum bertujuan untuk menekan penyebaran atau penularan Covid-19, mengurangi jumlah kasus kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta guna mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) di masyarakat, dan melindungi masyarakat agar tetap dapat produktif secara sosial dan ekonomi.⁽¹³⁾

Pertanggal 1 Maret 2022 di Indonesia total vaksinasi dosis 1 berjumlah sebanyak 190.976.834 untuk total vaksinasi dosis 2 berjumlah sebanyak 144.505.806 dengan target total sasaran vaksinasi hingga tahap akhir yaitu 208.265.270.⁽¹⁴⁾ Sedangkan di Sumatera Barat jumlah orang yang di vaksin 1 sebanyak 3.810.054 orang, untuk vaksin ke 2 sebanyak 2.505.068 orang dengan target total sasaran vaksinasi sebanyak 4.408.509. Selanjutnya di Kota Padang tercatat jumlah orang yang sudah divaksin 1 berjumlah sebanyak 739.137 dari target provinsi, sementara jumlah vaksin 2 yaitu sebanyak 508.680 dari target provinsi.⁽¹⁴⁾

Pada beberapa negara termasuk Indonesia, pemerintah melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19, yang memberikan fokus utama pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar salah satu diantaranya yaitu kelompok ibu hamil.⁽¹⁵⁾ Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan

penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil.⁽¹⁶⁾ CDC (*Centers for Diseases Control and Prevention*), mengeluarkan pernyataan bahwa wanita hamil dengan kasus covid-19 dapat mengalami kondisi yang lebih parah daripada wanita yang tidak hamil sehingga memerlukan bantuan perawatan di rumah sakit, ruang intensif atau ventilator dan alat bantu pernapasan lainnya.⁽¹⁷⁾

Orang yang terinfeksi COVID-19 selama kehamilan lebih mungkin mengalami kelahiran bayi prematur (jika wanita hamil tersebut memiliki bayi sebelum usia 37 minggu), dan lahir mati, serta meningkat risiko komplikasi kehamilan lain daripada orang yang tidak terinfeksi COVID-19 selama kehamilan.⁽¹⁸⁾ Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga per 14 September 2021, tercatat sebanyak 1086 ibu meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif di Indonesia. Sementara dari data Pusdatin, jumlah bayi meninggal yang dengan hasil swab/PCR positif tercatat sebanyak 302 orang.⁽¹⁸⁾ Sementara di Kota Padang, pada data bulan Desember 2021 jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif covid-19 berjumlah sebanyak 399 orang.⁽¹⁹⁾

Pada tanggal 2 Agustus 2021 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan memperluas cakupan vaksinasi covid-19 dengan mengeluarkan surat edaran HK.02.01/I/2007/2021 mengenai program vaksinasi covid-19 untuk ibu hamil.⁽²⁰⁾ Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa kebijakan ini diputuskan guna mengurangi angka risiko penularan, bahkan kematian akibat COVID-19 pada ibu hamil. Kelompok ibu hamil memungkinkan memiliki risiko yang tinggi apabila terpapar dengan COVID-19 yang dapat berdampak pada kesehatan kandungan.⁽²⁰⁾ Sehingga mulai tanggal 2 Agustus 2021 pemberian vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil dapat dilakukan dengan prioritas pada daerah risiko tinggi.⁽²⁰⁾

Tujuan dari vaksinasi covid untuk kehamilan agar mencegah dan mengurangi ibu hamil mendapatkan gejala berat bila terpapar covid-19. Upaya pemberian vaksinasi covid-19 terhadap ibu hamil juga merupakan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI).⁽²¹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Morgan dkk (2022) mendapatkan hasil klinis untuk pasien ibu hamil dengan SARS-CoV-2 bahwa ibu hamil yang tidak divaksin lebih tinggi terinfeksi covid-19 daripada ibu hamil yang divaksin, serta ibu hamil yang tidak divaksin lebih tinggi terdampak covid yang parah atau kritis.⁽²²⁾ Bukti mengenai keamanan dan efektivitas vaksinasi Covid-19 selama kehamilan telah berkembang meskipun masih terbatas. Banyak peneliti yang sedang melakukan penelitian terkait efek dari vaksin untuk kehamilan.⁽²³⁾

CDC (*Centers for Diseases Control and Prevention*), dalam pernyataannya mengatakan bahwa tidak ditemukan masalah keamanan untuk orang yang menerima vaksin Mrna COVID-19 diakhir kehamilan atau bayi mereka, serta para ilmuwan belum menemukan peningkatan risiko keguguran diantara orang-orang yang menerima vaksin.⁽²³⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Omer Nir dkk (2021), mengatakan terdapat transfer yang efisien dari imunoglobulin G SARS-CoV-2 melintasi plasenta pada wanita, yang divaksinasi dengan vaksin pfizer selama kehamilan, kepada janin mereka, dengan korelasi positif antara serum ibu dan konsentrasi antibodi darah tali pusat. Selain perlindungan ibu terhadap COVID-19, vaksin juga berpotensi memberikan perlindungan kepada bayi baru lahir selama periode sensitive dimana perlindungan humoralnya belum efektif.⁽²⁴⁾

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang hingga bulan Desember 2021 total ibu hamil yang sudah divaksin dosis pertama berjumlah sebanyak 768 orang, sementara untuk total ibu hamil yang sudah divaksin dosis kedua berjumlah sebanyak 293 orang. Puskesmas Lubuk Begalung merupakan

puskesmas yang memiliki tingkat vaksinasi covid-19 pada ibu hamil yang paling rendah di Kota Padang, dengan jumlah vaksin pertama sebanyak 5 ibu hamil, sedangkan vaksinasi kedua sebanyak 5 orang yang masih jauh dari target sasaran vaksinasi yaitu sebanyak 402 orang.⁽¹⁹⁾

Keberhasilan program vaksinasi sangat bergantung terhadap persepsi dan keinginan dari masyarakat tersebut serta dapat dinilai dari seberapa banyak orang yang menerima vaksinasi covid-19. Penerimaan vaksin Covid-19 pada ibu hamil masih sangat rendah, salah satu hal yang menyebabkannya adalah kurangnya edukasi terkait manfaat dari vaksin Covid-19 dan risiko yang mungkin dapat ditimbulkan akibat dari menggunakan vaksin covid-19 pada ibu hamil, hal tersebut menyebabkan keengganan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi Covid-19.⁽²⁵⁾ Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Desmond Sutton dkk (2020), Di antara responden hamil, alasan spesifik penolakan biasanya terkait dengan kekhawatiran vaksin yang menyebabkan mereka atau janin mereka membahayakan, menyebabkan infertilitas, dan keyakinan bahwa mereka berisiko rendah tertular atau sakit parah akibat COVID-19.⁽²⁶⁾

Vaksinasi covid-19 pada Ibu hamil masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan untuk mengkaji penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi covid-19 tersebut. Penerimaan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi covid-19 sebagai bentuk tindakan pencegahan terhadap Covid-19 dapat dipengaruhi dari masyarakat, keluarga, dan persepsi dari ibu itu sendiri. Persepsi seseorang dalam melakukan sebuah tindakan yang berkaitan dengan kesehatan telah dikaji dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Teori HBM telah terbukti banyak digunakan untuk mengkaji mengenai penerimaan seseorang terhadap cara pencegahan. Teori HBM adalah teori kepercayaan kesehatan individu untuk menentukan terjadinya sebuah sikap antara melakukan atau tidak

melakukan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan terbagi menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Penerimaan seseorang terhadap sebuah cara pencegahan termasuk kedalam perilaku tertutup karena perilaku seseorang belum dapat dilihat secara jelas atau langsung. Berdasarkan teori HBM sebuah perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang meliputi persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi benefits, persepsi hambatan, serta isyarat untuk bertindak.⁽²⁷⁾

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruitong Wang dkk (2021), mengatakan terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi manfaat, persepsi hambatan serta isyarat untuk bertindak dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi influenza dalam konteks pandemi covid-19.⁽²⁸⁾ Penelitian lain di Taiwan oleh Ya-Wen Chang(2019) mengatakan bahwa ibu hamil yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang relevan, sikap negative terhadap vaksin, tidak ada pengalaman mendapatkan vaksin sebelumnya, serta rasa khawatir akan terjadinya efek samping dan keamanan dari vaksin yang tidak pasti.⁽²⁹⁾

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan dengan menyebar kuesioner pada ibu hamil di sekitar Lubuk Begalung pada bulan Maret yang terdiri dari 7 orang ibu hamil, didapatkan hasil 5 orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah, dan 2 orang pengetahuan sedang. Dilihat dari persepsi manfaat, kerentanan, keparahan, dan hambatan, didapatkan hasil 3 ibu hamil memiliki persepsi manfaat yang rendah, 7 ibu hamil merasa takut untuk divaksin karena takut janin yang dikandung mengalami hal yang tidak diinginkan serta merasa khawatir dengan kandungan yang ada didalam vaksin. Dilihat dari segi dukungan keluarga dan tenaga kesehatan 5 ibu hamil menjawab kurang mendapat dukungan keluarga dan 4 ibu hamil menjawab dukungan tenaga kesehatan yang kurang

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Faktor Yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksinasi lengkap Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi lengkap Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung?

1.3 Tujuan Penelitian

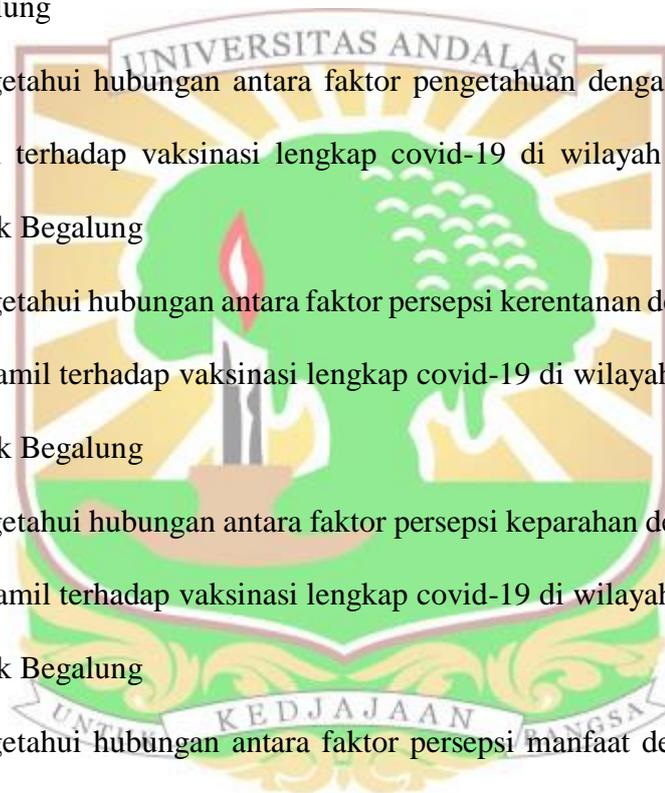
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi lengkap Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penerimaan vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
2. Mengetahui distribusi frekuensi variabel pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
3. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi kerentanan tertular covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
4. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi keparahan terhadap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
5. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi manfaat vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung

6. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi hambatan dalam vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
7. Mengetahui distribusi dukungan keluarga ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
8. Mengetahui distribusi dukungan tenaga kesehatan terhadap vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
9. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
10. Mengetahui hubungan antara faktor persepsi kerentanan dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
11. Mengetahui hubungan antara faktor persepsi keparahan dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
12. Mengetahui hubungan antara faktor persepsi manfaat dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
13. Mengetahui hubungan antara faktor persepsi hambatan dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung



14. Mengetahui hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
15. Mengetahui hubungan antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan penerimaan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
16. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin covid-19 pada ibu hamil

1.4.1 Manfaat Teoritis

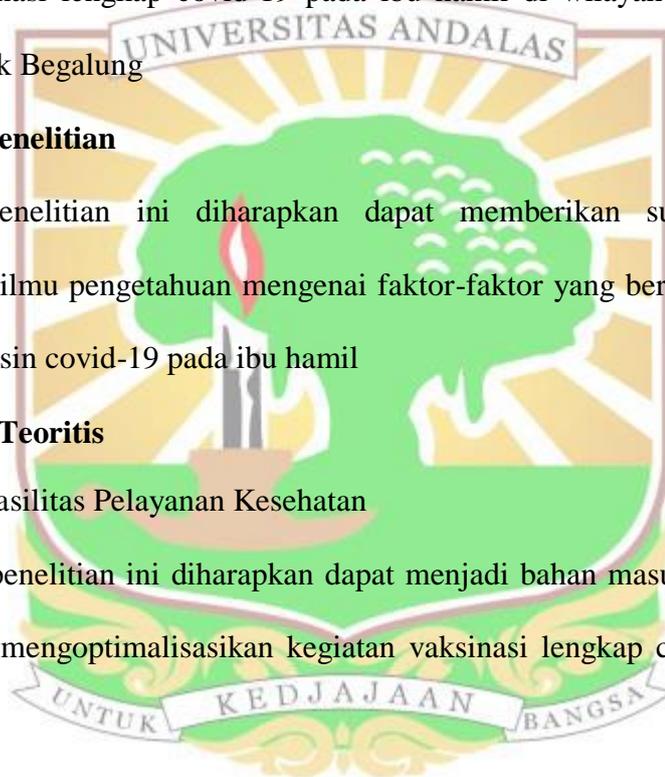
1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam mengoptimalkan kegiatan vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain terkait faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin covid-19 bagi ibu hamil

3. Bagi Ibu Hamil



Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan ibu hamil serta dapat merubah pandangan ibu hamil terhadap vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmu peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin covid-19 pada ibu hamil

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menunjang petugas kesehatan dalam mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil .

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil mengenai pencegahan Covid-19 dengan vaksinasi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2022 dengan populasi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung yaitu 1237 ibu hamil dengan total sampel penelitian berjumlah sebanyak 98 ibu hamil. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan variabel independen (tingkat pengetahuan, persepsi kerentanan tertular covid-19 , persepsi keparahan terhadap covid-19, persepsi manfaat vaksinasi lengkap covid-19, persepsi hambatan dalam vaksinasi lengkap covid-19, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan), dan variabel dependen yaitu penerimaan vaksin covid-19 pada ibu

hamil. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari kuesioner kepada responden yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2022. Penelitian ini menggunakan analisa univariat, bivariat, dan multivariat.

